

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas tanaman kopi yang sering dibudidayakan di Indonesia dan banyak digemari masyarakat yaitu jenis kopi arabika (*Coffea arabica*) dan jenis Robusta (*Coffea canephora*). Kopi arabika lebih dikenal dari pada kopi robusta karena kopinya berkualitas tinggi, karakteristik aroma menyengat setelah biji diroasting, rasa nikmat dan aroma yang kuat dan kompleks, sangat terkenal dan bernilai ekonomi jual tinggi (Priantari., *et al*, 2022). Berdasarkan data FAO, rata-rata produksi kopi Indonesia dari tahun 2016-2020 sebesar 725,68 ribu ton per tahun, dan rata-rata ekspor sebesar 368,14 ribu ton per tahun. (Pusat data dan sistem informasi Pertanian, 2022).

Pertumbuhan dan produksi kopi ditentukan mulai dari awal pembibitan dan merupakan satu tahapan budidaya untuk menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas (Rosniawaty *et al.*, 2022). Terdapat tiga jenis kopi yang dapat tumbuh baik di Indonesia yaitu arabika, robusta dan liberika, namun yang banyak dibudidayakan adalah jenis arabica dan robusta, sebab kedua jenis kopi tersebut merupakan minuman yang banyak diminati masyarakat sehingga bernilai ekonomis tinggi. Komasti merupakan varietas bahan tanam unggul baru kopi Arabika yang telah dilepas oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia pada tahun 2013. Varietas ini mempunyai potensi hasil mencapai $\pm 2,1$ ton green bean per hektar dengan populasi 2.000 tanaman, tentu dengan perawatan yang intensif. Meskipun demikian, kualitas dan produktivitas hasil budidaya tanaman kopi di Indonesia belum maksimal dan penggunaan pupuk an organik secara terus menerus (Ditjenbun, 2021).

Produksi kopi Indonesia tahun 2020 masih didominasi jenis kopi robusta dengan share sebesar 70,15%, sisanya sebanyak 29,85% adalah kopi Arabika. Dari sisi perusahaan, 98,85% diusahakan oleh perkebunan rakyat (PR) atau berkontribusi terhadap produksi kopi mencapai 745,61 ribu ton dari total produksi kopi nasional yang mencapai 753,94 ribu ton. Komposisi kepemilikan perkebunan kopi di Indonesiadidominasi oleh perkebunan rakyat (PR) dengan porsi 96% dari total areal di Indonesia. Dua persen lainnya merupakan

perkebunan besar negara (PBN), serta 2% lagi merupakan perkebunan besar swasta (PBS) (Pusat data dan sistem informasi Pertanian, 2022).

Penggunaan pupuk yang tepat akan sangat menguntungkan baik secara ekonomis, teknis, kesehatan lingkungan maupun secara sosial. Produktivitas lahan yang tidak optimal dalam menghasilkan produksi kopi sesuai dengan potensi hasil salah satunya disebabkan oleh tidak terpenuhinya kecukupan hara oleh tanaman.

Pada penelitian Arpansori & Akhyarnis, (2019) jenis bahan alami air kelapa 50% menghasilkan waktu bertunas lebih cepat, panjang tunas, jumlah daun, panjang dan bobot basah akar yang tinggi bahan alami air kelapa konsentrasi 50% dapat menggantikan perangsang akar sintetis. Air kelapa untuk memicu pertumbuhan dan perkembangan embrio biji pernah dilakukan oleh Turnip (2014). Kandungan nutrisi yang terdapat dalam air kelapa tua lebih banyak dibandingkan dengan kelapa muda, sehingga penyiraman pada bibit kopi arabika dalam penelitian ini menggunakan air kelapa tua. Berdasarkan kandungan nutrisi yang terdapat pada air kelapa mampu meningkatkan pertumbuhan bibit kopi, karena kandungan yang terdapat air kelapa memiliki nutrisi yang dibutuhkan bibit kopi arabika seperti vitamin C, natrium, tiamin, fosfor, kalsium dan riboflavin. Air kelapa kaya akan mineral seperti, Natrium (Na), Kalsium (Ca), magnesium (Mg), fosfor (P), ferum (Fe), Sulfur (S), dan cuprum (Cu). Selain mineral, air kelapa juga akan vitamin seperti asam sitrat, asam nikotinat, asam folat, riboflavin, dan thiamin (Ratna, 2017). EM4 memperbaiki struktur serta tekstur tanah menjadi lebih baik serta menyuplai unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Dengan demikian penggunaan EM4 akan membuat tanaman menjadi lebih subur.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pertumbuhan bibit kopi arabika (*Coffea arabica*) pada pemberian pupuk organik cair fermentasi air kelapa sehingga diperoleh mana pupuk yang baik dan konsentrasi yang terbaik bagi pertumbuhan bibit kopi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini yakni apakah pemberian fermentasi air kelapa berpengaruh terhadap bibit kopi Arabika Varietas Komasti?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka diperoleh tujuan pada penelitian yaitu mengetahui pengaruh fermentasi air kelapa pada bibit kopi Arabika Varietas Komasti

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi yang berguna bagi masyarakat untuk lebih memanfaatkan media air kelapa, EM4 dan molase sebagai pupuk organik cair.
2. Sebagai referensi kepada para petani dalam pertumbuhan bibit menggunakan fermentasi air kelapa pada bibit kopi Arabika Varietas Komasti.